

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Industri**

##### **1. Pengertian Industri**

Menurut kamus besar bahasa indonesia industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin.<sup>1</sup> Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Pengolahan barang disini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin, maupun secara elektronik.<sup>2</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Industri adalah satu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan eonomi, bertujuan untuk mengubah suatu barang secara mekanik, kimia atau dengan tangan, sehingga menjadi benda atau produk baru yang nilainya lebih tinggi, dan sifatnya lebih dekat dengan konsumen akhir.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar. Contoh, kalau dikatakan industri mobil maka yang dimaksudkan adalah berbagai perusahaan mobil yang ada

---

<sup>1</sup> [www.kbbi.kemedikbud.go.id](http://www.kbbi.kemedikbud.go.id) (Diunduh tanggal 14 September 2018)

<sup>2</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 71.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, *Statistik Industri Besar dan sedang*, (Banten, 2010)

dalam mobil yang ada dalam pasar yang sedang dianalisis. Sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar.<sup>4</sup>

Istilah industri dapat pula diartikan sebagai himpunan perusahaan perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Misalnya, industri obat-obatan, industri garmen, industri perkayuan, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Definisi yang berbeda diberikan oleh Departemen Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 1983 membagi sektor industri dalam tiga kelompok.

- a. Kelompok pertama adalah kelompok industri dasar, seperti metal dan kimia.
- b. Kelompok kedua adalah aneka industri yang menyerap banyak tenaga kerja dan menggunakan teknologi yang sifatnya tradisional atau yang sederhana.
- c. Kelompok ketiga adalah produksi yang mempunyai investasi berupa asset tetap kurang dari Rp.70 juta diluar nilai tambah yang dikuasainya.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian industri maka dapat disimpulkan bahwa industri merupakan kegiatan mengolah barang mentah atau barang setengah jadi

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Ed- 3 (Jakarta: PT Raja Grafindo 2013),

<sup>5</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016),156.

<sup>6</sup> Titik Sartika Pratomo dkk, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, 14.

menjadi barang jadi yang digunakan memakai peralatan dan sarana sehingga menjadi barang bernilai tinggi untuk digunakan.

Industri secara garis besar dapat dibagi dua, yaitu yaitu industri jasa dan industri yang menghasilkan barang-barang, Sektor industri yang menghasilkan barang-barang adalah pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, air, gas dan listrik. Sedangkan industri jasa yakni perdagangan, angkutan (transportasi), pemerintahan, perbankan, asuransi, persewaan dan jasa-jasa lainnya. Secara umum sektor-sektor industri tadi dibagi atas sektor primer, sekunder dan tersier. Secara ideal, proses industrialisasi bertujuan untuk perubahan struktur ekonomi sehingga terjadi penciptaan nilai tambah yang lebih tinggi dan secara ekonomis masyarakat akan lebih makmur.<sup>7</sup>

Keberhasilan proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya. Hal ini berarti pula bahwa industrialisasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, proses industrialisasi dapat disesuaikan dengan dua jalan sekaligus yaitu secara vertikal yang diindikasikan oleh semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi.

---

<sup>7</sup> Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 351.

Secara horizontal yang diindikasikan oleh semakin luasnya lapangan pekerjaan yang produktif bagi penduduk yang semakin bertambah.<sup>8</sup>

## 2. Pengelompokan Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Menurut DP, industri nasional di Indonesia dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok:<sup>9</sup>

### a. Industri Dasar

Yang meliputi industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD, yaitu industri pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam IKD, yaitu industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batubara, industri silikat, dan sebagainya.

Ditinjau dari misinya industri dasar memiliki misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bersifat padat modal, teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun

---

<sup>8</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), 353-354.

<sup>9</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: YPP STIM YKPN, 2010), 454.

dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar seajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.

b. Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang, industri kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik), industri industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam), dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, dan sebagainya).

Kelompok idnsutri kecil ini mempunyai misi untuk melaksanakan pemerataan. Teknologi ang digunakan adalah teknologi menengah atau sederhana, dan padat karya. Pengembnagan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri (ekspor).

c. Industri Hilir, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi, yaitu industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah ahsil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok AI ini mempunyai misis untuk meningkatkan pertmbuhan ekonomi dan pemerataan, memperluas kesempatan kerja,

tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan teknologi maju.

**Kedua**, pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri berdasarkan kriteria ini dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. Industri Besar, jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.
2. Industri Menengah, jika mempekerjakan 20 sampai 99 orang.
3. Industri Kecil, jika mempekerjakan 5 sampai 19 orang.
4. Industri Mikro, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

### **3. Jenis Industri**

Ada beberapa jenis-jenis industri, yaitu:

- a. Industri berdasarkan tempat bahan baku
  1. Industri ekstraktif adalah industri yang bahan bakunya diambil langsung dari alam sekitar
  2. Industri nonesktraktif adalah industri yang bahan bakunya didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
  3. Industri fasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya.

b. Industri Berdasarkan Besar Kecil Modal

1. Industri padat modal adalah industri yang dibanun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
2. Industri padat karya adalah industri yang lebih menitikberatkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunannya serta pengoperasiannya.

c. Industri Berdasarkan Produktivitas Perorangan

1. Industri primer adalah industri yang barang-baranf produksinya bukan hasil olahan langsung ataupun tanpa diolah terlebih dahulu.
2. Industri sekunder adalah industri bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali.
3. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa.

#### **4. Perindustrian dalam Pandangan Islam**

Manusia muslim, individu maupun kelompok dalam lapangan ekonmomi atau bisnis, disatu sisi diberi kebebasan untuk mencarti keuntungan sebear-besarnya, namun disisi lain ia terikat dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Masyarakat muslim tidak bebas tanpa kendala dalam memproduksi segala sumber daya alam, mendistribusikan, atau mengkonsumsinbya, karena

ia terikat dengan bughul akidah dan etika mulia, disamping itu juga dengan hukum-hukum islam.<sup>10</sup>

Industri merupakan manifestasi dari kerja keras. Industri adalah cabang ekonomi yang tingkat perkembangannya produktivitasnya lebih cepat dari perkembangan tingkat produktivitas keseluruhan cabang ekonomi, maka peranannya dalam memproduksi dan menciptakan lapangan kerja tentu lebih besar dari keseluruhan cabang ekonomi.

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian daripada ibadah dan jihad

Menurut pendapat M. Nur Rianto dan Euis Amalia menjelaskan tentang produksi.

“Produksi sebagai kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, produksi adalah sebuah aktifitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang”.<sup>11</sup>

Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S Al-An’am ayat 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ  
لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

<sup>10</sup> Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 17.

<sup>11</sup> M. Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), 42.

Artinya: *Dan dia yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas kebahagiaan (yang lain) beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-An'am (6): (165).*

## **B. Penyerapan Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>12</sup>

Menurut Payaman Simanjuntak, tenaga kerja (man power) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya ditentukan oleh umur/usia.<sup>13</sup>

Tenaga kerja adalah orang/SDM Yang telah dapat memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam Undang-undang Perburuhan dinegara bersangkutan.<sup>14</sup>

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa:

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga

---

<sup>12</sup> Dede Agus, *Hukum Ketenagakerjaan*, (Dinas Pendidikan Provisi Banten), 17.

<sup>13</sup> Agusmidah, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 6.

<sup>14</sup> Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Remaja Rosdakarya, 2002),

kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja penduduk tersebut telah memasuki usia kerja, batas usia kerja yang berlakudiindonesia adalah umur 15 tahun sampai 64 tahun.<sup>15</sup>

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.<sup>16</sup>

## **2. Jenis-jenis Tenaga Kerja**

Jenis-jenis tenaga kerja dijelaskan dalam Undang-Undang No.13, Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Ada tiga jenis tenaga kerja, yaitu tenaga kerja berdasarkan penduduk, tenaga kerja berdasarkan batasan kerja dan tenaga kerja berdasarkan kualitas:

Jenis tenaga kerja berdasarkan penduduk:

### **a. Tenaga kerja**

Tenaga kerja adalah jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai 64 tahun.

---

<sup>15</sup> *Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan*, 6

<sup>16</sup> *Todaro, Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 307.

b. Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja. Menurut undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dahn berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiun, para lanjut usia dan anak-anak.<sup>17</sup>

Jenis tenaga kerja berdasarkan batasan kerja:

- a. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun sedang aktif mencari pekerjaan.
- b. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya.

Contoh: Anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, para pengangguran sukarela.<sup>18</sup>

Jenis tenaga kerja berdasarkan kualitas:

- a. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal.

Contoh: pengacara, dokter, guru dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Undang-undang No. 13, Tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan, 6.

<sup>18</sup> Undang-undang No. 13, Tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan, 6.

b. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman bekerja. Tenaga kerja terlatih ini dibutuhkan latihan berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut.

Contoh: apoteker, ahli bedah, mekanik dan lain-lain.

c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tenaga kerja tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga dan sebagainya.<sup>19</sup>

Jika seseorang bekerja, sangat banyak faktor yang terlihat dan mempengaruhi keberhasilan kerja. Secara garis besar faktor-faktor tersebut termasuk kedalam dua kelompok, yaitu:

a) Faktor diri (individual)

Faktor yang datang dari diri si pekerja itu sendiri sering kali sudah ada sebelum si pekerja yang bersangkutan datang dipekerjaannya. Kecuali hal-hal seperti pendidikan pengalaman semuanya adalah faktor-faktor yang tidak mudah kan tidak dapat berubah.

---

<sup>19</sup> Undang-undang No. 13, Tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan, 6

b) Faktor situasional

Faktor dengan pertama, faktor situasional yang hampir sepenuhnya berubah diluar diri pekerja dan umumnya berada dalam kendali pimpinan perusahaan untuk mengubah-ubahnya.<sup>20</sup>

### 3. Permintaan dan Penawaran tenaga Kerja

a. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk diperkerjakan (dalam ha ini dapat diartikan, dibeli).

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

1) Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal berikut:

- a) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit barang yang diproduksi.
- b) Apabila yang naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka

---

<sup>20</sup> Iftikar Z. Satalaksana,dkk. *Teknik Perencanaan Sistem Kerja*, (Bandung: ITB Bandung, 2006), 65.

menggunakan kebutuhan akan tenaga klerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti rasio dan lain-lain.

- 2) Faktor-faktor yang memperngaruhi permintaan tenaga kerja
  - a) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan.  
 Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.
  - b) Harga barang-barang modal: Apabila harga barang-barang modal turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun pada keadaan ini, produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertumbuh besar.

Disamping itu permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah besar karena peningkatan kegiatan dari perusahaan.

#### b. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.

Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Keputusan ini akan tergantung pula pada tingkah laku seseorang buntut menggunakan waktunya, apakah

digunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan lainnya yang sifatnya lebih santai (tidak produktif tetapi konsumtif) Tu merupakan kombinasi keduanya.<sup>21</sup>

#### **4. Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja**

##### a. Hak Tenaga Kerja

- 1) Mendapat gaji/upah yang layak
- 2) Mendapat perlindungan dari pengusaha (jamsostek, askes, dll)
- 3) Mendapat cuti (tahunan, melahirkan, dll)
- 4) Perlakuan pantas (dari atasab ataupun dari teman kerja)
- 5) Tunjangan tambahan (lembur, pensiun)

##### b. Kewajiban Tenaga Kerja

- 1) Mematuhi tata tertib instansi/lembaga tempat bekerja (jam kerja, cara berpakaian, bertingkah laku, dll)
- 2) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 3) Membayar pajak penghasilan
- 4) Menajaga nama baik instansi/lembaga.<sup>22</sup>

#### **5. Tenaga Kerja dalam Pandangan Islam**

Bekerja harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, Allah swt telah menegaskan bahwa ia hanya akan memberikan anugerahnya yang tidak

---

<sup>21</sup>Arfrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 208.

<sup>22</sup>Agusmidah, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesai, Dinamika & Kajian Teori*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 61.

terbatas kepada orang-orang yang dikehendakinya, lebih jauh dijelaskan bahwa orang-orang yang dikehendakinya tersebut hanyalah mereka yang mau bekerja keras dan jujur dalam berusaha.<sup>23</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat AL-Balad : ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*” (Al-Qur'an surat Al Balad : ayat 4)

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Kekhususan perburuhan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan dari buruh itu sendiri. Memang benar bahwa seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin. Ibnu Mar'ah mengatakan “bahwasannya tenaga kerja itu adalah satusatunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerja manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan”. Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerja adalah pangkal produktivitas dari semua faktor-

---

<sup>23</sup> A. Riawaan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 135.

faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah takkan bioisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.<sup>24</sup>

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.<sup>25</sup>

Islam mendorong umantnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat An-nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih dari apa yang telah mereka kerjakan”.

<sup>24</sup> Azfarul Rahman, *Doktrin Islampedia dan Kesejahteraan Umat*, (Bandung: PT. Jaya Kenanga), 45.

<sup>25</sup> Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Pendekatan Islam Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), 362.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Jumu'sh ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al-Jumu'ah ayat 10)<sup>26</sup>

Secara normal, tenaga kerja terikat untuk setia dan tulus pada majikan dan perusahaan, tidak mudah menerima suap untuk melakukan pekerjaan yang berlawanan, tenaga kerja haruslah kuat secara fisik agar dapat dipercaya dan melayani orang yang mempekerjakannya dengan rajin, jujur dan efisien, memiliki kemampuan dan pengetahuan agar dapat memberikan layanan di dalam posisinya secara bertanggung jawab.<sup>27</sup>

### C. Hubungan Antar Variabel

Pengembangan industri merupakan suatu jalur kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya alam serta sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya. Dengan demikian industrialisasi sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia.

<sup>26</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, 993.

<sup>27</sup> Muhammad Sharif Chaudry, *Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, 195.

Pengembangan di sektor industri merupakan salah satu sasaran pembangunan dibidang ekonomi pada sumber daya alam dan sumber daya manusia produktif mandiri, maju dan berdaya saing. Karena dibidang ini sektor industri mampu menciptakan lapangan usaha, sehingga mampu memperluas lapangan kerja sehingga dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, maka dapat meningkatkan standar kesejahteraan.

Hubungan pengembangan industri dengan penyerapan tenaga kerja sangat erat kaitannya, ini dikarenakan sektor industri sektor industri memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, seperti halnya dalam penyerapan tenaga kerja.

#### D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1	Nurdianto / 2015	“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha perternakan ayam di kabupaten sidrap. Dimana pengaruh variabel upah, produktifitas, dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta untuk

		<p>Peternakan Ayam di Kabupaten Sidrap”.</p>	<p>mengetahui variabel apa yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang dilakukan. Dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :</p> <p>a. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap bahwa pengaruh variabel upah, produktifitas, dan modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian menolak <math>H_0</math> dan menerima <math>H_a</math> hal ini menunjukkan bahwa upah, produktifitas dan modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga.</p> <p>b. Variabel modal ( X3) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam di kabupaten sidrap.</p>
--	--	--	---

			<p>Modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dengan sinifikansi 0.018. artinya apabila perternakan meningkat jumlah modal usahanya maka tenaga kerja yang terserap pada usaha tersebut juga akan ikut meningkat.</p>
2	Dewi Tradena / 2017	<p>Pengaruh Industri Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pesisir Barat</p>	<p>Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh model persamaan: <math>Y = 44,388 + 3,363X_1 + 19,771X_2</math>. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 44,338 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 44,388 satuan. Untuk hotel menunjukkan apabila setiap kenaikan 1% hotel maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami</p>

			<p>kenaikan sebesar 3,363 dan untuk biro perjalanan wisata 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 19771. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara hotel dan biro perjalanan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja.</p> <p>Jika semakin bertambah jumlah hotel dan biro perjalanan wisata di Kabupaten Pesisir Barat maka semakin meningkat penyerapan tenaga kerja yang ada pada bidang hotel dan juga biro perjalanan wisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni <math>0,000 &lt; 0,05</math>.</p> <p>b. Pariwisata yang ada di Pesisir Barat telah sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah. Untuk penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Barat</p>
--	--	--	--

			<p>juga telah memenuhi kualifikasi tenaga kerja menurut pandangan Islam dimana pengusaha dan juga pekerja melakukan tugas masing-masing dan selalu menjaga hubungan yang baik yang terjalin antara pengusaha dan juga pekerja dengan memerhatikan prinsip ketenagakerjaan menurut perspektif Islam. Hotel dan Biro Perjalanan wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat telah memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.</p>
--	--	--	---

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan metode Observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), angket dan dokumentasi, teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan terlihat pada variabel X yang penulis angkat adalah pengembangan industri peternakan, sedangkan penelitian sebelumnya adalah industri pariwisata.

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimanah rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>28</sup>

Dari pernyataan yang ada dalam perumusan masalah ini harus dibuktikan kebenarannya atau ketidakbenarannya, oleh karena itu dilakukan analisis untuk menjelaskan fakta yang membenarkannya. Dengan rumusan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh pengembangan industri ternak ayam terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh pengembangan industri ternak ayam terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 64.